

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Di awal tahun 2020, dunia digemparkan dengan merebaknya jenis virus baru yaitu *Corona* atau *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2) biasa disebut dengan *Coronavirus Disease 2019* (*Covid-19*). Diketahui, bahwa virus ini berasal dari Wuhan, China pada tanggal 30 Desember 2019. Virus *corona* merupakan jenis virus yang diduga berasal dari negara China. Virus ini menyebar di belahan dunia manapun dan menjadi kepanikan bagi masyarakat dunia, karena dalam waktu yang singkat dapat merengut nyawa ratusan bahkan ribuan orang.<sup>1</sup>

Pengaruh dari virus *covid-19* sungguh luar biasa, walaupun *covid-19* dikatakan sebagai virus biasa dibandingkan dengan virus-virus yang pernah menyebar diberbagai negara, tetapi dampaknya menimbulkan kedaruratan di masyarakat. Dampak virus *covid-19* ini mengakibatkan banyak sektor kehidupan berhenti, seperti aktivitas sosial, bidang ekonomi, transportasi umum, dan pariwisata.<sup>2</sup> Hal ini menjadi kendala bagi masyarakat, karena aktivitas mereka dibatasi, supaya virus *covid-19* tidak semakin menyebar. Penyebaran virus ini juga berdampak bagi dunia pendidikan, terutama bagi kondisi psikologis peserta didik. Awalnya mereka merasakan pembelajaran

---

<sup>1</sup> Ahmad Faisal Alfarisi, dkk, *Mengenal Seputar Coronavirus Diseases (COVID-19)*, (Semarang: Jurnal Kesehatan, Vol. 6, No. 8, 2020), hal. 3.

<sup>2</sup> Syafrida dan Ralang Hartati, *Bersama Melawan Virus Covid-19 di Indonesia*, (Jakarta: Jurnal Salam, Vol. 7, No. 6, Mei 2020), hal. 496.

tatap muka secara langsung dengan guru, akibat adanya pandemi mereka melaksanakan pembelajaran secara daring.

Dampak virus ini bagi pendidikan memang sangat mengkhawatirkan, karena pada masa pandemi banyak sekolah yang tutup dan mengharuskan pembelajaran dilakukan secara daring. Kebijakan ini menjadi tantangan bagi guru untuk melakukan pembelajaran daring yang menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran, supaya pembelajaran daring dapat berjalan secara efektif dan peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran.<sup>3</sup> Pembelajaran daring menjadikan tantangan baru bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan teknologi sebagai alat penunjang pembelajaran.

Pembelajaran daring adalah kegiatan belajar mengajar yang dapat dilakukan di mana saja, tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Dalam situasi pandemi, teknologi sangat membantu guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran daring, karena guru dan peserta didik dapat melakukan kegiatan pembelajaran melalui media daring. Media daring yang dapat digunakan seperti aplikasi *WhatsApp*, *Telegram*, *Google Meet*, *Zoom* atau media lain sebagai penunjang kegiatan pembelajaran daring.<sup>4</sup> Dengan demikian, kegiatan belajar tetap berjalan walaupun tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui aplikasi atau media sosial yang mendukung berjalannya pembelajaran.

---

<sup>3</sup>) Ely Novianti, dkk, *Analisis Kebijakan Pembelajaran PAI di Masa Pandemi: Peluang dan Tantangan*, (Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 11, No. 2, November 2020), hal. 202.

<sup>4</sup>) Tatik Pudjiani & Iis Suryatini, *Metode Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Aktif dan Menarik*, (Yogyakarta: Spirit, 2021), hal. 7.

Media daring merupakan alat komunikasi yang memerlukan jaringan internet, media daring memudahkan guru dan peserta didik untuk berkomunikasi dan menunjang dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Media daring sangat membantu berbagai pihak dalam pembelajaran, namun ada faktor lain yang menyebabkan pembelajaran daring menjadi kendala bagi guru, peserta didik, dan orang tua. Kendala yang dihadapi yaitu terkendala oleh sinyal, materi tidak tersampaikan dengan baik, orang tua tidak memperhatikan waktu belajar anak, tidak memiliki *handphone*, dan kurangnya pemahaman terhadap teknologi dan media sosial yang digunakan oleh peserta didik.<sup>5</sup>

Setelah mengalami puncak kenaikan pada bulan September diperkirakan pandemi *covid-19* mulai mengalami level penurunan yang sangat pesat. Hal tersebut menunjukkan perkembangan yang baik jika dibandingkan dengan bulan Juli lalu, dikarenakan adanya vaksinasi *massal* bagi masyarakat yang belum melakukan vaksin *covid-19*. Menurunnya kasus *covid-19* menandakan bahwa level pandemi sudah mulai normal kembali dan membawa kabar gembira bagi setiap sektor kehidupan masyarakat di seluruh dunia, terutama dunia pendidikan. Keadaan normal ini biasa disebut dengan *era new normal*.

---

<sup>5)</sup> Anggy Giri Prawiyogi, dkk, *Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswa di IT Cendekia Purwakarta*, (Karawang: Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 11, No. 1, Mei 2020), hal. 96-97.

*Era new normal* adalah kebijakan membuka kembali aktivitas ekonomi, sosial, serta publik dengan mematuhi protokol kesehatan.<sup>6</sup> Dunia pendidikan mulai melaksanakan sekolah tatap muka terbatas, yang dilakukan secara bergantian dengan membagi peserta didik dalam setiap kelas. Selain itu, sekolah juga harus beradaptasi kembali dengan keadaan yang semula pembelajaran dilaksanakan menggunakan metode *online* atau daring, pada *era new normal* pembelajaran mulai mencoba metode pembelajaran tatap muka di ruang kelas sesuai pada kebijakan yang sudah ditetapkan dengan mematuhi protokol kesehatan.

Berdasarkan observasi awal di SDN 1 Wonoyoso Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen, sekolah sudah menerapkan protokol kesehatan. Sekolah juga melaksanakan kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas dengan menerapkan dan mematuhi protokol kesehatan atau aturan yang ada, seperti mencuci tangan sebelum masuk ke ruang kelas, memakai masker, dan tidak berkerumun. Pembelajaran tatap muka terbatas ini dilaksanakan untuk menyesuaikan kembali proses pembelajaran yang semula secara *online* atau daring, sekarang dilakukan pembelajaran tatap muka terbatas di sekolah.<sup>7</sup>

Sebelum melakukan pembelajaran tatap muka terbatas, ada beberapa tahapan diantaranya pihak sekolah meminta persetujuan orang tua peserta

---

<sup>6</sup>) Sri Nuryatin, *Adaptasi Metode Pembelajaran Melalui E-learning Untuk Menghadapi Era New Normal*, (Banjarmasin: Jurnal OSF Preprints, Agustus 2020), <https://doi.org/10.31219/osf.io/nd72p>, hal. 4.

<sup>7</sup>) Wawancara dengan Sabngatun selaku Guru PAI di SDN 1 Wonoyoso Kuwarasan, tanggal 23 Oktober 2021.

didik, tenaga pendidik sudah melakukan vaksinasi, serta sarana dan prasarana kesehatan harus tersedia di sekolahan untuk menjaga kesehatan seluruh warga sekolah. Sabngatun mengatakan bahwa sistem pembelajaran tatap muka terbatas di SDN 1 Wonoyoso Kuwarasan dilaksanakan secara bergilir, satu kelas berangkat tiga kali dalam satu minggu.<sup>8</sup>

Berhadapan dengan situasi seperti ini, adanya perubahan dari masa pandemi menjadi *new normal*, sekolah menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi yang ada, karena pada masa pandemi sangat ketat dalam segala kegiatan, sedangkan masa *new normal* adanya kelonggaran yang diharapkan mampu dimanfaatkan oleh sekolah dalam hal kegiatan pembelajaran. Guru diharapkan mampu mengelola keadaan kelas yang kondusif ketika kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas dan juga memilih metode yang sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran tatap muka, supaya peserta didik dapat menerima materi pelajaran dengan baik, serta peserta didik merasa nyaman dan aman saat kegiatan pembelajaran, dan mampu membangkitkan semangat peserta didik dalam belajar. Fakta tersebut menjadi alasan penelitian yang dilakukan penulis yaitu pada dinamika pembelajaran guru PAI masa pandemi menuju *new normal* di SDN 1 Wonoyoso Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen.

## **B. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, guna menghindari pembahasan yang keluar dari tujuan penelitian dan masalah

---

<sup>8)</sup> Wawancara dengan Sabngatun selaku Guru PAI di SDN 1 Wonoyoso Kuwarasan, tanggal 23 Oktober 2021.

yang dibahas tepat sasaran, maka perlu adanya pembatasan masalah. Pembatasan masalah tersebut berorientasi pada pelaksanaan pembelajaran PAI dan apa saja faktor yang mempengaruhi perubahan penerapan metode pembelajaran daring maupun tatap muka terbatas, terhadap proses pembelajaran PAI masa pandemi menuju *new normal* pada peserta didik kelas III dan kelas V SDN 1 Wonoyoso Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2021/2022.

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang sebagaimana tercantum diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI di SDN 1 Wonoyoso Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen pada masa pandemi dan *new normal*?
2. Apa faktor yang melatarbelakangi perubahan penerapan metode pembelajaran pada masa pandemi dan *new normal*?

### **D. Penegasan Istilah**

Guna mempermudah dalam memahami masalah yang ada serta menghindari kesalahan terhadap judul penelitian tersebut, maka akan diberikan penegasan pada istilah dalam judul yang sekaligus menjadi batasan dalam pembahasan, penegasan tersebut yaitu:

## 1. Dinamika Pembelajaran

Dinamika dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah tenaga yang menggerakkan semangat dari dalam diri seseorang.<sup>9</sup> Tenaga dapat berupa kekuatan atau upaya seseorang untuk membawa perubahan dan membangkitkan semangat pada diri seseorang. Pembelajaran adalah usaha guru untuk membimbing, melatih, membiasakan dan menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik dan guru dalam satu tempat melakukan proses belajar mengajar.<sup>10</sup> Dapat dikatakan bahwa dinamika pembelajaran ialah kekuatan atau upaya guru membawa perubahan pada proses pembelajaran untuk membangkitkan semangat peserta didik dalam hal belajar.

Suatu proses pembelajaran pasti membutuhkan beberapa aspek yang harus dilaksanakan. Dalam pembelajaran tersebut terdapat 6 aspek yang harus dilaksanakan, seperti pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, teknik pembelajaran, taktik pembelajaran dan model pembelajaran yang saling berkaitan. Dari keenam aspek tersebut dapat memungkinkan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Dinamika yang dimaksud pada penelitian ini mengacu pada perubahan metode yang digunakan oleh guru pada proses pembelajaran masa pandemi maupun *new normal*.

---

<sup>9)</sup> Dendy Sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 354.

<sup>10)</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 23.

## 2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik melalui kegiatan latihan, bimbingan serta pengajaran di sekolah, supaya ia dapat berkembang secara maksimal.<sup>11</sup> Pada kurikulum pendidikan agama Islam, menjelaskan bahwa definisi Pendidikan Agama Islam (PAI) ialah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu al-Qur'an dan Hadist.<sup>12</sup> Tujuan pendidikan agama Islam yaitu membina, mengembangkan dan meningkatkan keimanan peserta didik dalam beramal, berfikir dan berdo'a untuk hidup di dunia dan di akhirat.<sup>13</sup> Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar melalui kegiatan latihan, bimbingan serta pengajaran tersebut diharapkan dapat membentuk pribadi dan akhlak mulia peserta didik.

## 3. Masa Pandemi

Penyakit virus *corona* atau *covid-19* merupakan jenis penyakit menular yang disebabkan oleh virus *SARS-CoV-2*. Virus ini menyebar dan menular dengan cepat sehingga membuat masyarakat di berbagai dunia merasa resah, itu juga yang dirasakan oleh masyarakat Indonesia. Adanya dampak buruk yang menyebar di seluruh dunia karena virus ini,

---

<sup>11</sup>) Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 28.

<sup>12</sup>) Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 201.

<sup>13</sup>) Ahmad Tafsir, *Op. Cit.*, hal. 49.



Pemerintah Republik Indonesia mengeluarkan kebijakan *social distancing* dan *physical distancing* guna mencegah penularan virus dan meminimalisir paparan virus tersebut.<sup>14</sup>

Virus *corona* pertama kali muncul di Wuhan, tepatnya negara China. Virus ini menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian,<sup>15</sup> penularannya melalui batuk dan bersin orang yang terinfeksi virus.<sup>16</sup> Gejala yang ditimbulkan jika terpapar virus *covid-19* adalah demam, batuk, sakit tenggorokan, sesak nafas, kehilangan bau, nyeri otot, dan sakit perut.<sup>17</sup>

Dampak wabah virus ini terlihat hampir di seluruh sektor kehidupan masyarakat. tidak hanya kehidupan masyarakat, virus *corona* juga berdampak bagi dunia pendidikan. Krisis benar-benar tidak dapat dihindari, pemerintah di seluruh dunia termasuk Indonesia, harus mengambil keputusan untuk menutup semua sektor, baik itu sektor kehidupan masyarakat, maupun sektor pendidikan guna mengurangi penyebaran virus dan menyelamatkan hidup semua orang.<sup>18</sup>

---

<sup>14)</sup> Iqbal Faza Ahmad, *Alternative Assessment in Distance Learning in Emergencies Spread of Coronavirus Disease (Covid-19) in Indonesia*, (Yogyakarta: Jurnal Pedagogik. Vol. 07, No. 01, Juni 2020), hal. 198-199.

<sup>15)</sup> Ahmad Faisal Alfarisi, dkk, *Op. Cit.*, hal. 4.

<sup>16)</sup> Syafrida, Ralang Hartati, *Loc. Cit.*

<sup>17)</sup> Eman Supriatna, *Wabah Corona Virus Disease Covid-19 Dalam Pandangan Islam*, (Jakarta: Jurnal Salam, Vol 7, No. 6, Mei 2020), hal. 557.

<sup>18)</sup> Rizqon Halal Syah Aji, *Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran*, (Jakarta: Jurnal Salam, Vol. 7, No. 5, Mei 2020), hal. 396.

#### 4. Masa *New Normal*

Masa *new normal* adalah perubahan keadaan atau kondisi pada masyarakat untuk tetap melaksanakan aktivitas normal dengan menerapkan protokol kesehatan dalam rangka pencegahan penularan virus *covid-19*.<sup>19</sup> Berbicara mengenai pendidikan yang tengah hangat menjadi pembicaraan dan perdebatan dalam menghadapi masa *new normal* ini, pemerintah memberikan himbauan kepada seluruh masyarakat supaya tetap menerapkan protokol kesehatan yang ditetapkan dan mentaati peraturan yang telah dibuat.<sup>20</sup>

Kondisi seperti ini membuat masyarakat beradaptasi kembali dengan keadaan, dan hal ini juga dilakukan oleh dunia pendidikan. Salah satu tantangan bagi dunia pendidikan adalah melakukan penyesuaian di era *new normal* dalam proses pembelajaran yang belum sepenuhnya dapat bertatap muka secara langsung atau masih pada tahap pembatasan dalam pembelajaran tatap muka terbatas dan pembelajaran secara daring.<sup>21</sup> Dalam penyesuaian dua pembelajaran tersebut, maka dunia pendidikan harus memanfaatkan teknologi untuk menunjang proses pembelajaran supaya dapat tetap berjalan secara efektif yaitu menggunakan media *e-learning*.

---

<sup>19)</sup> Rifa Afiva Firyal, *Pembelajaran Daring dan Kebijakan New Normal Pemerintah*, (Banjarmasin: LawArXiv, Agustus 2020), <https://doi.org/10.31228/osf.io/yt6qs>, hal. 5.

<sup>20)</sup> Hermanto, dkk, *Studi Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar di Era New Normal Pada Masa Pandemi Covid-19*, (Jakarta: Jurnal Basicedu, Vol. 5, No. 3, Juni 2021), hal. 1506.

<sup>21)</sup> Sri Nuryatin, *Op. Cit.*, hal. 2.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini antara lain:

1. Mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran PAI pada peserta didik kelas III dan kelas V di SDN 1 Wonoyoso Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen pada situasi pandemi dan *new normal*
2. Mengetahui faktor yang melatarbelakangi guru PAI melakukan perubahan terhadap penerapan metode pembelajaran pada masa pandemi dan *new normal*

### **F. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, baik secara teoritis maupun secara praktis:

#### 1. Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam. Selain itu, dapat memberikan sumbangan teoretis, khususnya tentang dinamika pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di lembaga formal maupun nonformal seperti lembaga-lembaga pelatihan.

#### 2. Kegunaan Praktis

- a. Bermanfaat bagi sekolah dalam mengatasi persoalan yang muncul pada proses pelaksanaan pembelajaran PAI.

- b. Bermanfaat bagi sekolah sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan, serta sebagai pembanding bagi penelitian yang sejenis di waktu yang akan datang.
- c. Bermanfaat sebagai bahan masukan bagi guru di tempat penelitian demi perbaikan pelaksanaan pendidikan dimasa yang akan datang, khususnya dalam meningkatkan pelaksanaan pembelajaran PAI.